

Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019)

Abra Juwita Melamara Devi^{1*}, Muljono^{2*}

^{1,2} Manajemen/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

e-mail: abrajuwita4@gmail.com, muljono20@yahoo.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

CAR, NPL,
ROA, BOPO,
LDR, ROE

This study aims to test and analyze the financial performance of conventional banks and Islamic banks in 2015 - 2019. The sampling technique using purposive sampling method obtained a sample of 18 conventional banks and 12 Islamic commercial banks. The analytical method in this study uses the classic assumption test, descriptive statistical test, and the average two difference test. In the classical assumption test results there is no multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity between independent variables, and seen from the results of normality test data in the period 2015 - 2019 obtained that the data is normally distributed. The results of the descriptive statistical analysis results obtained the mean (mean) CAR of conventional banks at 23.34% and Islamic commercial banks 25.22%, the average value (mean) of conventional banks NPLs 2.90% and Islamic commercial banks 2.13%, average value (ROA) 6.31% and Islamic commercial banks 2.47%, average value (mean) of conventional banks BOPO 80.34% and Islamic commercial banks 92.46%, average values the average (LDR) of conventional banks LDR 73.66% and Islamic commercial banks 83.32%, while the average value (mean) ROE of conventional banks 3.32% and Islamic commercial banks 1.53%. Independent t-test test obtained a significant value > 0.05 on CAR, ROA, BOPO, LDR, and ROE or conventional banks is lower than Islamic commercial banks. While the NPL is significantly < 0.05 conventional banks higher than Islamic commercial banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tahun 2015 – 2019. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 18 bank konvensional dan 12 bank umum syariah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji beda dua rata – rata. Pada hasil uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas antara variabel independen, dan dilihat dari hasil uji normalitas data pada periode 2015 – 2019 diperoleh bahwa data sudah berdistribusi normal. Hasil analisis uji statistik deskriptif diperoleh nilai rata – rata (*mean*) CAR bank konvensional sebesar 23,34% dan bank umum syariah 25,22%, nilai rata – rata (*mean*) NPL bank konvensional 2,90% dan bank umum syariah 20,13%, nilai rata – rata (*mean*) ROA 6,31% dan bank umum syariah 2,47%, nilai rata – rata (*mean*) BOPO bank konvensional 80,34% dan bank umum syariah 92,46%, nilai rata – rata (*mean*) LDR bank konvensional 73,66% dan bank umum syariah 83,32%, sedangkan nilai rata – rata (*mean*) ROE bank konvensional 3,32% dan bank umum syariah 1,53%. Uji *independent t – test* diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ pada CAR, ROA, BOPO, LDR, dan ROE atau bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Sedangkan NPL nilai signifikan $< 0,05$ bank konvensional lebih tinggi dibanding bank umum syariah.

PENDAHULUAN

Kinerja bank menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi stakeholder, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan, penilaian kinerja bank sangat penting dilakukan berdasarkan pada penilaian manajemen perusahaan dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Sutrisno, 2009:53). Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan baik pula. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka tingkat kesehatan perusahaan juga akan buruk.

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank perlu dianalisis untuk menguji dan menilai tingkat kesehatannya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerja keuangannya agar dapat

beroperasi secara optimal. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK menyatakan kinerja keuangan perusahaan perbankan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi (<https://www.ojk.go.id>). Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) mencatat rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pada perbankan konvensional berfluktuasi. CAR bank konvensional tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga tahun 2017. NPL perbankan konvensional tahun 2010 mengalami fluktuasi hingga tahun 2017. ROA bank konvensional tahun 2010 hingga tahun 2017 juga mengalami fluktuasi. BOPO di perbankan konvensional juga mengalami fluktuasi, di tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2017 kembali lagi mengalami penurunan. Sedangkan rata – rata LDR bank konvensional mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK juga mencatat rata – rata rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR pada perbankan syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. CAR bank syariah pada tahun 2010 berfluktuasi hingga tahun 2017. NPL perbankan syariah pada tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Tetapi ditahun 2013 hingga tahun 2014 kembali mengalami kenaikan. Di tahun 2015 sampai tahun 2017 kembali mengalami penurunan. ROA perbankan syariah tahun 2010 berfluktuasi hingga tahun 2017. BOPO pada bank syariah juga berfluktuasi pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga tahun 2012. Tahun 2013 mengalami kenaikan sampai tahun 2015, tetapi tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali mengalami penurunan. LDR tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada periode tertentu terdapat hasil analisis yang belum konsisten dan berbeda – beda antara bank konvensional dan bank syariah walaupun periode sampel dari setiap penelitian berbeda. Hasil dari analisis penelitian Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013 uji independent t – test menunjukkan ROA dan CAR bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan LDR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih kecil dibanding bank syariah. Penelitian lain Sasa, Saifi, dan Husaini (2016) periode 2012 – 2014 menunjukkan ROA, BOPO, dan NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan CAR dan LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank syariah. Pada periode penelitian 2005 – 2012 oleh Umardani dan Muchlish (2016) menunjukkan bahwa ROA dan LDR bank

syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, sedangkan CAR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.

OJK mencatat bahwa kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan juga mengalami tren naik dari tahun ke tahun. Walaupun, dalam lima tahun terakhir bank syariah masih sulit melawan bank konvensional, karena kinerja keuangan bank syariah masih lambat terutama pada kekuatan modal, likuiditas dan efisiensinya (CNBC Indonesia, 2019). Pada dasarnya prinsip pengelolaan bank konvensional dan bank syariah sangat berbeda dapat dilihat dari prinsip dasar bahwa bank konvensional berprinsip bebas nilai dengan memandang uang sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan, sedangkan bank syariah sangat menunjang prinsip syariah islam yang tidak ada pembebasan nilai dengan memandang uang sebagai alat tukar. Hal ini akan menimbulkan perbedaan dalam kinerja keuangannya, bahwa bank konvensional dalam pertumbuhan dananya akan tumbuh dengan adanya pemberian bunga sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*NonPerforming Loan*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perusahaan, jika disusun dengan baik dan akurat mampu memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggabungkan jurnal penelitian dari Sasa, Saifi, dan Husaini (2016) periode 2012 – 2014, Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013, serta Umardani dan Muchlish (2016) periode 2005 – 2012 dengan variabel independen yang berbeda, sedangkan variabel dependen yang sama. Selain itu, penelitian ini menanggapi atau merespon penelitian dari Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013 dengan menambahkan variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE). Adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya membuat penelitian ini layak untuk diteliti kembali.

METODE Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

dan Jakarta Islamic Indeks (JII) dari tahun 2015 – 2019. Pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria penentuan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang memiliki anak perusahaan yaitu Bank Umum Syariah (bukan lagi sebuah Unit Usaha Syariah).
2. Bank syariah yang sudah terdaftar menjadi Bank Umum Syariah.
3. Sudah memiliki izin legalitas operasional.
4. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 – 2019.
5. Menyediakan data perhitungan lengkap untuk menentukan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian sekunder yang diperoleh dengan cara mengakses melalui internet, yaitu www.idx.co.id yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan di Jakarta Islamic Indeks (JII).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2005:122) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur (Darmawan, 2004). Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membahukkan laba yang datang dari kesibukan investor

(Mardiyanto, 2009:196). ROA dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012:319). LDR dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/2/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

6. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Agnes Sawir, 2005:20). ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Hasil Statistik Deskriptif CAR

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif CAR

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Konvensional	18	2 3.3397	1 0.52938	2.48 180
	Bank Syariah	12	2 5.2217	1 5.75520	4.54 813

Sumber: data diolah (2020)

Bahwa rata – rata nilai (*mean*) CAR pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara umum bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menunjukkan kemampuan bank umum syariah dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko mampu membiayai kegiatan operasional yang lebih besar, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan.

b. Hasil Statistik Deskriptif NPL

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif NPL

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Konvensional	18	2 .9044	1. 90550	.44 913
	Bank Syariah	12	2 0.1325	16 .39867	4.7 3389

Sumber: data diolah (2020)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank umum syariah mempunyai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 20,13%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* NPL pada bank konvensional sebesar 2,90%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank.

c. Hasil Statistik Deskriptif ROA

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif ROA

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Konvensional	18	6 .3113	1 2.35973	2.91 322
	Bank Syariah	12	2 .4663	1 .53326	.442 61

Sumber: data diolah (2020)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank umum syariah mempunyai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 2,46% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* ROA pada bank konvensional sebesar 6,31%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kualitas kinerja keuangannya.

d. Hasil Statistik Deskriptif BOPO

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif BOPO

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Bank Konvensional	18	8 0.3370	2 7.66520	6.52 075
	Bank Syariah	12	9 2.4624	5 .68719	1.64 175

Sumber: data diolah (2020)

Nilai rata-rata (*mean*) BOPO pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara umum bank konvensional memiliki nilai standar mean yang lebih kecil dibanding bank syariah. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan bank.

e. Hasil Statistik Deskriptif LDR

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif LDR

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Konvensional	18	7 3.6606	3 7.36991	8.80 817
	Bank Syariah	12	8 3.3167	1 3.04868	3.76 683

Sumber: data diolah (2020)

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah mempunyai standar rata-rata (*mean*) LDR sebesar 83,32%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* LDR pada bank konvensional sebesar 73,66%. Hal itu menunjukkan bahwa selama periode 2015 sampai 2019 bank umum syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

f. Hasil Statistik Deskriptif ROE

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif ROE

Kinerja keuangan			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Bank Konvensional	18	3.3018	.64609	2.03790
	Bank Syariah	12	1.5315	.06652	.30788

Sumber: data diolah (2020)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa bank umum syariah mempunyai rata-rata *mean* sebesar 1,53%, lebih kecil di bandingkan dengan nilai *mean* ROE bank konvensional sebesar 3,30%. Hal ini menunjukkan bahwa selama priode 2015 sampai 2019 bank konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.802	1.247
NPL	.937	1.067
ROA	.811	1.234
ROE	.694	1.441

BOPO	.733	1.364
LDR	.921	1.085

Sumber: data diolah (2020)

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sementara hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

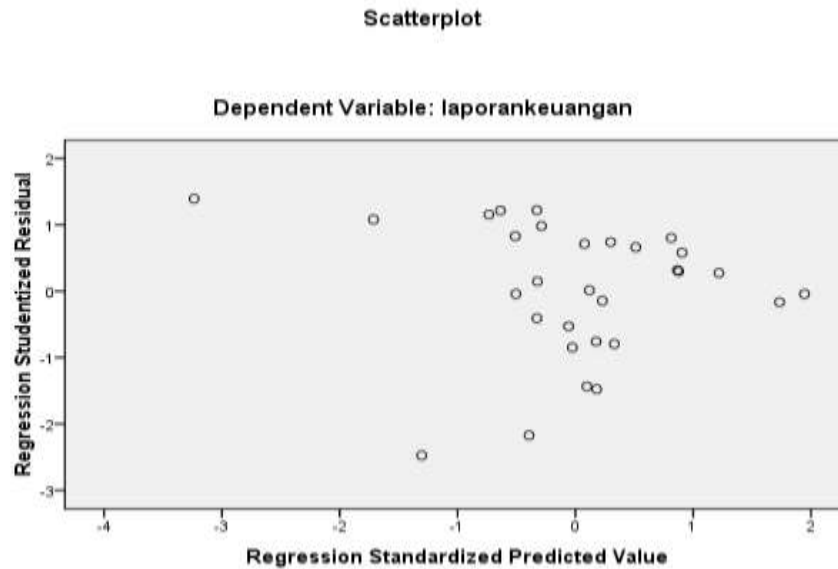
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.145	1.4098	1.733

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,733, jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen 6 (k), maka pada tabel *Durbin Watson* akan mendapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,9313, karena nilai *Durbin Watson* sebesar 1,733 dan lebih rendah dari batas atas (du) yaitu 1,9313 dan kurang dari $4 - 1,9313 = 2,0687$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara bank konvensional dengan bank umum syariah.

c. Uji Heteroskedastisitas



Grafik 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

1) Bank Konvensional

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98540270
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.081
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

Sumber: data diolah (2020)

Hasil dari uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $K.semirovz$ $0,502 > 0,05$, hal ini menunjukkan menyatakan data berdistribusi normal

2) Bank Umum Syariah

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Bank Umum Syariah

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71343734
MostExtreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.182
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

Sumber: data diolah (2020)

Di lihat dari hasil uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $K.semirovz$ $0,680 > 0,05$, , hal ini dapat dinilai bahwa data tersebut berdistribusi normal

3. Uji Independent Sample T - Test

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 11. Hasil Independent sample t – test Capital Adequacy Ratio (CAR)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	sig.	T	Df	sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	27,2	,606	,393	8	,697	1.88200	4.78467	11.68295	,918957

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	sig.	T	Df	sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	27.2	.606	-.393	8	.697	1.88200	4.78467	11.68295	-.91895
	Equal variances not assumed			-.363	7.521	.721	1.88200	5.18120	12.78868	-.02468

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji *independent sample t-test* di atas dapat dijelaskan bahwa *t-hitung* untuk CAR dengan *Equal variances not assumed* adalah -0,363, dengan

probabilitas 0,721. Oleh karena $0,721 > 0,05$, maka H1 ditolak dapat dikatakan bahwa dilihat dari CAR maka dapat disimpulkan kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding kinerja keuangan bank umum syariah, dengan demikian H1 ditolak.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 12. Hasil *Independent sample t – test Non Performing Loan (NPL)*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	9.021	.000	4.451	8	.000	17.22806	.87030	25.15600	9.30011

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	9.021	.000	4.451	8	.000	17.22806	.87030	-25.15600	-9.30011
	Equal variances not assumed			3.623	1.198	.004	17.22806	.75514	-27.67149	-6.78462

Sumber: data diolah (2020)

Hasi uji *independent sample t-test* di atas dapat dijelaskan bahwa *t-hitung* untuk NPL dengan *Equal variances not assumed* adalah -3,623, dengan probabilitas 0,004. Oleh karena $0,004 < 0,05$, maka H2 diterima dapat dikatakan bahwa jika di lihat dari NPL maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih tinggi dibanding kinerja keuangan bank umum syariah, dengan demikian H2 diterima.

c. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 13. Hasil *Independent sample t – test Return On Asset (ROA)*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	ig.	T	Df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.717	.064	.066	8	.296	.84494	3.60695	-3.54356	1.23343

BOP	Equal variances assumed	.351	005	1.489	8	148	12.12537	.14275	28.80504	.55429
	Equal variances not assumed			1.803	9.105	087	12.12537	.72425	26.19416	.94341

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji *independent sample t-test* di atas dapat dijelaskan bahwa *t-hitung* untuk BOPO dengan *Equal variances not assumed* adalah -1,803, dengan probabilitas 0,087. Oleh karena $0,087 > 0,05$, maka H4 ditolak dapat dikatakan bahwa dilihat dari BOPO maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan nilai kinerja keuangan bank umum syariah, dengan demikian H4 ditolak.

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 15. Hasil *Independent sample t – test Loan to Deposit Ratio (LDR)*

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.811	.023	.857	8	.399	9.65611	1.27172	32.74519	3.43297
	Equal variances not assumed			1.008	2.618	.324	9.65611	.57982	29.49203	0.17981

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji *independent sample t-test* di atas dapat dijelaskan bahwa *t-hitung* untuk LDR dengan *Equal variances not assumed* adalah -1,008, dengan probabilitas 0,324. Oleh karena $0,324 > 0,05$, maka H5 ditolak maka dapat dikatakan bahwa jika di lihat dari LDR maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding dengan nilai kinerja keuangan bank umum syariah, dengan demikian H5 ditolak.

f. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 16. Hasil *Independent sample t – test Return On Equity* (ROE)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
			Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	.513	.071	702	8	.489	.77028	.52305	3.39796	.93852 ⁶
	Equal variances not assumed			859	7.771	.402	.77028	.06103	2.56379	.10435 ⁶

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji *independent sample t-test* di atas dapat dijelaskan bahwa *t-hitung* untuk ROE dengan *Equal variances not assumed* adalah 0,859, dengan probabilitas 0,402. Oleh karena $0,402 > 0,05$, maka H6 ditolak dapat dikatakan bahwa dilihat dari CAR maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah, dengan demikian H6 ditolak.

4. Pembahasan

1. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa uji *independent sample t-test* CAR memiliki probabilitas $0,721 > 0,05$ bahwa jika dilihat dari CAR maka dapat disimpulkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Hasil

penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

Kemampuan bank umum syariah dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko mampu membiayai kegiatan operasional yang lebih besar, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Sasa dan Saifi (2016), serta Wahyuni (2017) yang mengemukakan bahwa bank syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan CAR bank konvensional.

2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung menggunakan NPL. NPL digunakan untuk mengukur kredit – kredit yang tidak memiliki *performance* baik dan diklarifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 4.12 bahwa NPL memiliki probabilitas $0,004 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa NPL bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank umum syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Hal ini mendukung Wahyuni (2017) yang mengemukakan bahwa bank konvensional memiliki NPL lebih besar dibandingkan dengan bank syariah.

3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 4.13 bahwa ROA memiliki probabilitas $0,209 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari ROA, dapat disimpulkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

Hal itu berarti bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Hal ini mendukung penelitian Wahyuni (2017) yang mengemukakan bahwa Perbankan konvensional memiliki ROA lebih rendah dibandingkan dengan ROA Perbankan Syariah.

4. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio efisiensi dapat di hitung menggunakan BOPO. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 4.14 bahwa BOPO memiliki probabilitas $0,087 > 0,05$, bahwa jika dilihat dari BOPO maka dapat disimpulkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki nilai BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah di bawah 92%, maka bank umum syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia. Hal ini mendukung penelitian Yudianta dan Isti (2015) mengemukakan bahwa bank konvensional memiliki BOPO lebih rendah dibandingkan dengan BOPO Bank Syariah.

5. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio Likuiditas dapat di hitung menggunakan LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 4.15, bahwa LDR memiliki probabilitas $0,324 > 0,05$ bahwa jika dilihat dari LDR maka dapat disimpulkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

LDR pada kinerja keuangan bank konvensional dengan bank umum syariah dalam kondisi cukup baik. Hal ini mendukung hasil penelitian Yudiana dan Isti (2015) dengan periode penelitian 2009 – 2013, mengemukakan bahwa bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan LDR bank konvensional. Selain itu juga mendukung hasil penelitian Sasa dan Saifi (2016) dan penelitian Umardani dan Muchlish (2016), yang mengemukakan bahwa bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan LDR bank konvensional.

6. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity*(ROE).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan modal yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 4.16 bahwa ROE memiliki probabilitas $0,402 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ROE bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang diperkenalkan oleh (Machfoedz, 1999) mendasari dugaan bahwa bank umum syariah lebih baik dari bank konvensional hasil ini akan membantu para investor untuk memudahkan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi.

Hal itu menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, semakin tinggi laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank, semakin baik pula kualitas bank tersebut. Hal ini mendukung penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa ROE bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional dengan analisis deskriptif dan metode perbandingan rata – rata. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional pada periode 2015 – 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* CAR memiliki probabilitas $>0,05$ yang artinya H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Dapat diartikan, bahwa kemampuan bank umum syariah dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko mampu membiayai kegiatan operasional yang lebih besar, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* NPL memiliki probabilitas $<0,05$ yang artinya H2 diterima, hal ini menunjukkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki NPL lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin baik kualitas asset suatu bank, maka bank umum syariah memiliki kualitas NPL yang lebih baik dalam menjaga assetnya
- c. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* ROA memiliki probabilitas $>0,05$ yang artinya H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank umum syariah. Hal itu menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.
- d. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* BOPO memiliki probabilitas $>0,05$ yang artinya H4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa BOPO bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki nilai BOPO lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, bank umum syariah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.
- e. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* LDR memiliki probabilitas $>0,05$ yang artinya H5 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki nilai LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dapat diartikan bank umum syariah lebih likuiditas daripada bank konvensional.
- f. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* ROE memiliki probabilitas $>0,05$ yang artinya H6 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik kualitasnya.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode pengamatan kinerja keuangan hanya menggunakan lima tahun terakhir yang meliputi periode tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan hanya terbatas yaitu 18 sampel bank konvensional dan 12 sampel bank umum syariah. Rasio yang digunakan dalam penelitian pun hanya sedikit menggunakan enam rasio seperti CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE. Dimana rasio – rasio tersebut memiliki kekurangan tersendiri.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, sehingga peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Bagi Bank Konvensional

Bagi Bank Umum Konvensional secara umum kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat dari permodalan, kualitas asset, kualitas perusahaan, serta keunggulan dalam pengelolaan efisiensi biaya operasional dalam perusahaan. Akan tetapi, pada LDR bank konvensional masih lebih rendah dibandingkan bank umum syariah, sehingga bank konvensional perlu untuk meningkatkan likuiditasnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan dana dari pihak ketiga.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini bank umum syariah mempunyai tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank konvensional, akan tetapi dari segi rentabilitas dan permodalan masih lebih rendah dari bank konvensional, sehingga bank umum syariah perlu untuk meningkatkan rentabilitas dan permodalannya. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan layanan dan produk yang ditawarkan, melakukan ekspansi yang menghasilkan laba dan menekan biaya – biaya dengan mengurangi kegiatan operasional yang tidak produktif, sedangkan untuk meningkatkan permodalan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melakukan penambahan modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak – pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang digunakan agar cakupan penelitian lebih luas.
- c. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain untuk menilai kinerja keuangan bank, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, & Yumanita, D. 2006. Analisis efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance and BusinessReview*, 101–124.
- CNBC Indonesia. 2019. 7 Juni.
- Darmawan, K. 2004. Analisis Rasio-Rasio Bank. Juli, pp. 18–12. Vol.1.1 April.

- Deliman, L., & Rudy, W. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah,
- Dendawijaya, L. 2005. Manajemen Perbankan kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ke 9. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 1995. Analisis Laporan Keuangan 2000ed. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP – YKPN.
- Harahap, S. S. 2009. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juminang. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Journal Management*, 1 – 15.
- Machfoedz, M. 1999. Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 14.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Molli, W., & Efriza, R. E. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Di Indonesia, Vol.1, 66 – 74.
- Muchlish, A., & Umardani, D. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, 129–157.
- Munawir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty. Yogyakarta.

- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Purnamasari, G. A., & Dodik, A. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, Vol.15.1 April, 82 – 110.
- Rusdiana, N. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sovia, S. E., & Achmad, H. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank, Vol.37.1 Agustus.
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Thayib, B., & Maramis, J. B. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, Vol.5. 2 Juni 2017, 1759 – 1768.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
www.idx.co.id.
www.ojk.go.id.
- Yudiana, F. P., & Fadah, I. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah, XIV April, 27–42.